

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI – NILAI BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (S.Pd.)



2011010393

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1446 H / 2024 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI – NILAI BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (S.Pd.)



Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1446 H / 2024 M

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Antika

Peran guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru disekolah terutama bagi guru pendidikan agama islam, karena guru pendidikan agama islam adalah guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk perilaku akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama islam salah satunya yaitu yang berkaitan dengan akhlak budi pekerti, memberi motivasi membimbing, memberi saran, memberikan teguran maupun memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syariat agama islam.

Pada Skripsi ini, digunakan pendekatan bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan mereduksi data, menyajikan data lalu menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama Islam di SMP Negeri 36 di Bandar Lampung telah melakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti dengan baik. Mereka menyampaikan materi dengan baik menggunakan metode yang beragam seperti ceramah, diskusi, dan praktek. Guru juga menjalankan peran sebagai administrator dengan memberikan solusi dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa. Pendidikan budi pekerti bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji,

menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkan dalam perilaku sehari-hari, dalam konteks sosial.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti



ABSTRACT

The role of teachers has become one of the main components in the world of education, especially in the inheritance of values – the values of labor. Of course it becomes an important task and a duty for the teachers of the school, especially for the teacher of Islamic education, because the teacher is the most appropriate teacher and specifically forms the moral behavior of the students either by giving Islamic science one of them is related to the morality of the practitioner, giving motivation to guide, give advice, give counsel or give good example or example to the students according to the Islamic scholarship.

In this thesis, a descriptive approach is used with qualitative research methods. The data obtained using data collection techniques such as interviews, observations and documentation, then the data gained in analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

Based on the results of this study, it shows that the teacher of Islamic religion at the State High School 36 in Bandar Lampung has done well the cultivation of the values of employment. They deliver material well using diverse methods such as lectures, discussions, and practice. Teachers also perform the role of administrators by providing solutions and evaluation of learning activities. This study revealed that teachers have a very important role in instilling the values of goodwill to students. Goodwill education aims to facilitate students to be able to use knowledge, study, internalize, and personalize values, develop social skills that enable the growth and development of noble morality in students as well as realize in daily behavior, in social context.

Keywords: Teacher role, Islamic religion education, Budi Pekerti



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antika
NPM : 2011010393
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Budi Pekerti di SMP Negeri 36 Bandar Lampung". merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2024
Penulis,



Antika
NPM. 2011010393



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Antika
NPM : 2011010393
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang saya ajukan dalam Pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli, tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 24 Mei 2024
Penulis,



Antika
NPM. 2011010393



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 708289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budi
Pekerti di SMP Negeri 36 Bandar
Lampung**

Nama : Antika

NPM : 2011010393

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.

Dr. Sa'Idy, M.Ag.

NIP. 19611251989031003

NIP. 196603101994031007

Mengetahui

An. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris,

Dr. Baharudin, M.Pd.

NIP. 1981081620009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai –Nilai Budi Pekerti di SMP Negeri 36 Bandar Lampung”** yang disusun oleh: **Antika NPM 2011010393** Program **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan pada sidang Munaqosyah **Tarbiyah dan Keguruan** di Hari/Tanggal: **Rabu, 12 Juni 2024**

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag.**

Sekretaris : **Erni Yusnita, M.Pd.I.**

Penguji Utama : **Drs. Haris Budiman, M.Pd.**

Penguji I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.**

Penguji II : **Drs. Sa'ady, M.Ag.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nifwa Diana, M.Pd.

NIP. 196403281988032002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman ”

(Q.S. Ali Imran : 173)¹

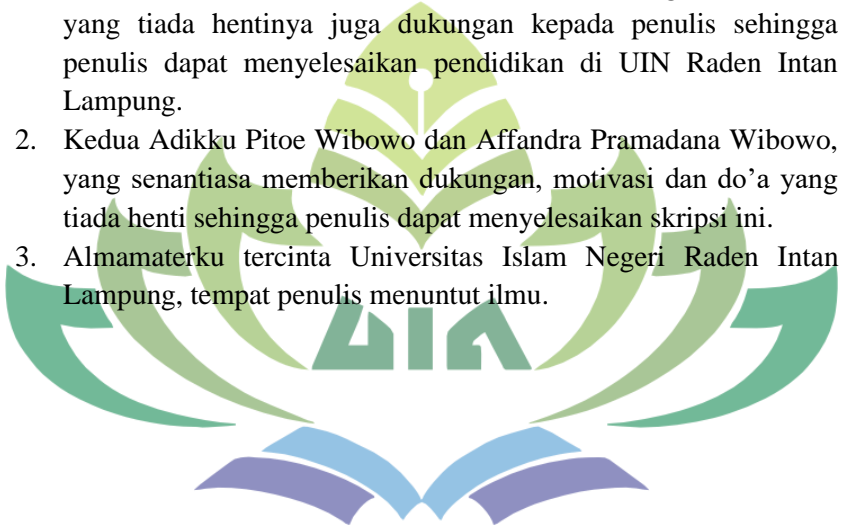


¹ Al – Qur’an Surah Ali – Imran Ayat 173

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Mulia. Dengan segala do'a dan usaha penuh semangat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Maka dengan segala rasa syukur dan tulus, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapakku Suparno dan Ibuku Rosdiana, terimakasih atas segala cinta dan ketulusan bapak dan ibu dalam mendidik, membesarkan dan memberikan bimbingan serta do'a yang tiada hentinya juga dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kedua Adikku Pitoe Wibowo dan Affandra Pramadana Wibowo, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Antika, lahir di Karang Anyar pada tanggal 08 April 2001. Merupakan anak pertama dari tiga saudara dari pasangan bapak Suparno dan Ibu Rosdiana.

Adapun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu, pendidikan pertama ditempuh di Taman Kanak – kanak (TK) Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 1 Harapan Jaya pada tahun 2007 – 2013, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs YPPTQ MH Ambarawa Pringsewu Lampung pada tahun 2013 – 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2016 – 2019, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2020.

Adapun pendidikan non formal yang pernah penulis tempuh yaitu di PTDQ Alhayah Hayatuna Jakarta Timur pada tahun 2019 – 2020.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

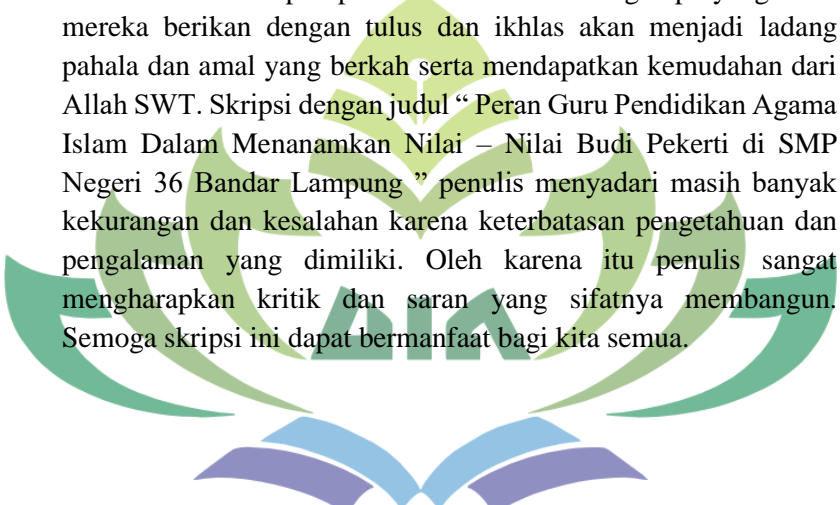
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah – Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaat nya diakhirat kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tulus serta do'a mudah – mudahan dalam bantuan yang telah diberikan tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, memberikan nasihat dengan sabar serta waktunya selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada semua pihak sekolah dan dewan guru serta staf di SMP Negeri 36 Bandar Lampung khususnya kepada ibu Usamah, S.Ag. yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Teman – teman angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas I yang telah memberi motivasi, dukungan dan telah sama – sama berjuang selama beberapa tahun dalam perkuliahan.
9. Kepada para sahabat penulis Lismawati, Reni Susilawati, Indah Nur Azizah, Aulia Safitri, Lisa Deviana yang selalu ada dalam segala keadaan dan senantiasa selalu memberikan dukungan semangat serta motivasi kepada penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan nama nya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT. Semoga apa yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas akan menjadi ladang pahala dan amal yang berkah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Budi Pekerti di SMP Negeri 36 Bandar Lampung ” penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, 24 Mei 2024
Penulis,

Antika
2011010393

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metodologi Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Peran.....	15
2. Macam – Macam Peran Guru.....	17

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
B. Nilai – Nilai Budi Pekerti	20
1. Pengertian Nilai – Nilai Budi Pekerti.....	20
2. Tujuan Budi Pekerti	27
3. Manfaat Budi Pekerti	28
4. Metode Budi Pekerti	29
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Objek.....	37
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Analisis Data Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Rekomendasi	56
DAFTAR RUJUKAN.....	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Macam – Macam Nilai Budi Pekerti dan Deskripsinya	23
Tabel 3.1 Daftar Nama – nama Guru SMP Negeri 36 Bandar Lampung	38
Tabel 3.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 36 Bandar Lampung	40
Tabel 3.3 Data Sarana Fasilitas Belajar SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI SMP N 36 Bandar Lampung.....	59
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik SMP N 36 Bandar Lampung	60
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	61
Lampiran 4 Lembar Observasi Tahap – tahap Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai – nilai Budi Pekerti.....	62
Lampiran 5 Lembar Observasi Keadaan Sekolah	63
Lampiran 6 Lembar Dokumentasi Profil Sekolah.....	64
Lampiran 7 Gambar – gambar.....	65
Lampiran 8 Surat Permohonan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	67
Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian Kepada SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	68
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal ini yaitu “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Budi Pekerti di SMP Negeri 36 Bandar Lampung** ”.

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan atau tugas kewajiban pekerjaan, selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.²

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik yang professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya dan telah memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tuanya. Adapun guru pendidikan agama islam menurut pandangan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efekti, maupun potensi psikomotorik.³

3. Penanaman

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan sesuatu.⁴ Bagaimana usaha

² Sahulun A Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) Cet, II, h. 9.

³ Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Universitas Islam Nusantara : FKIP UNINUS, 2018), h. 11.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa 2008), hal. 1615.

seorang guru menanamkan nilai – nilai budi pekerti. Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai – nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan.

4. Nilai – Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, sehingga dengan demikian nilai berarti sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.⁵

5. Budi Pekerti

Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi pekerti berisi nilai – nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, hukum, tata krama, sopan santun dan adat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dan terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.⁶

Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama yang menjunjung tinggi nilai – nilai yang berkaitan dengan budi pekerti seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia setiap level selalu di sertai dengan mata pelajaran budi pekerti. Juga kita mengerti bahwa Indonesia sangat kental dengan budaya yang disertai adat istiadat yang mengajarkan tentang budi pekerti yang baik.

Di dalam islam tujuan pendidikan juga disebutkan yaitu mendidik budi pekerti, moral dan juga karakter. Oleh karena nya pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan islam dimana di era modern sekarang ini kemerosotan karakter

⁵ M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2006), Cet 1, h. 61.

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 17.

karakter, budi pekerti peserta didik telah sangat menurun sehingga diperlukannya penelitian tentang pendidikan budi pekerti dimana pendidikan budi pekerti mengacu pada Al – Qur'an dan As – Sunnah sebagai dasar pendidikan islam.

Diharapkan dalam mencapai tujuan dan fungsi dari pendidikan yang sempurna, maka para pendidik di harapkan mampu berperilaku sesuai dengan unsur – unsur pendidikan. Sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan Al – Qur'an dan As – Sunnah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, tanggung jawab, kreatif berilmu sehat dan berakhlak (Berkarakter Mulia). Pendidikan dalam literatur pendidikan islam mempunyai banyak istilah beberapa istilah yang digunakan adalah *rabba - yurabbi* (mendidik), *allama - yuallimu* (memberi ilmu), *addaba - yuaddibu* (memberikan teladan dalam akhlak), *darassa - yudarissu* (memberikan pengetahuan).

Peran guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru disekolah terutama bagi guru pendidikan agama islam, karena guru pendidikan agama islam adalah guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk perilaku akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama islam salah satunya yaitu yang berkaitan dengan akhlak budi pekerti, memberi motivasi membimbing, memberi saran, memberikan teguran maupun memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syariat agama islam.

Pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan oleh para pendidik pada saat ini kebanyakan hanya sampai pada tahap materi saja. Nilai – nilai pendidikan budi pekerti yang dimiliki oleh para tokoh – tokoh belum ditanamkan secara menyeluruh karena hanya dianggap sebagai materi pengenalan dan pengetahuan tokoh

saja serta tidak diintegrasikan kedalam materi pendidikan agama islam yang lain. Hal ini berdampak terhadap berbagai macam fenomena yang terjadi tidak sejalan dengan nilai, etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya budi pekerti dalam lingkungan sekolah.

Budi pekerti berfungsi sebagai pondasi awal sekaligus banteng yang paling kuat melindungi para pelajar ditengah arus globalisasi seperti sekarang ini. Sebagai generasi penerus bangsa, maka sudah selayaknya mereka mempunyai budi pekerti yang baik. Pendidikan budi pekerti tidak bisa diterapkan jika hanya mengandalkan mata pelajaran yang hanya ada disekolah saja, harus ada sinergi yang baik dari semua pihak. Bagaimanapun, pendidikan budi pekerti adalah tanggung jawab bersama, tidak hanya guru disekolah, tetapi orang tua juga sangat berperan penting.⁷

Pendidikan budi pekerti akhir – akhir ini telah semakin banyak diperbincangkan ditengah – tengah masyarakat, terutama oleh kalangan akademisi sikap dan perilaku peserta didik yang sekarang cenderung mengabaikan nilai – nilai luhur yang telah dijunjung tinggi dan sudah mengakar dalam sikap dan perilaku sehari – hari. Nilai – nilai budi pekerti mulia seperti kejujuran, kesantunan dan religus sedikit demi sedikit mulai hilang, sehingga nilai – nilai budi pekerti tersebut sudah tidak lagi dipandang penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Akibatnya para peserta didik menganggap belajar hanya untuk meraih hasil yang baik dengan melakukan berbagai cara tidak terkecuali menyontek dimana hal ini sudah menjadi budaya bagi siswa yang hanya mementingkan nilai dari pada ilmu dan proses. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa budi pekerti generasi muda yang rusak.

Dasar pendidikan budi pekerti adalah Al – Qur'an dan Al – Hadits, dimana berbudi pekerti yang luhur merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran islam, Al – Qur'an dan Al – Hadits berfungsi sebagai pedoman hidup umat islam yang menjelaskan kriteria baik atau buruknya suatu perbuatan. Al – Qur'an sebagai

⁷ Sugeng subagya, *menemukan kembali mutiara budi pekerti*, h. 9.

dasar utama akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

Penanaman budi pekerti yang belum diperhatikan dan ditanamkan oleh para pendidik dapat menjadikan peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab akan keberadaan dirinya dilingkungannya dan tidak mampu mengontrol egonya sendiri. Lebih memprihatinkan lagi ketika peserta didik yang belum tertanamkan secara sepenuhnya.

Secara khusus pendidikan budi pekerti adalah suatu sistem penanaman nilai – nilai moral kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸

Pendidikan budi pekerti bila diterapkan disetiap aspek yang ada dibangsa kita Indonesia maka akan terciptalah manusia manusia insan kamil yang nantinya akan menciptakan kedamaian, kenyamanan, kemanan, dan tentunya kesejahteraan dan juga akan tercipta akan tetapi justru saat ini Indonesia penurunan nilai budi pekerti disebabkan oleh kemajuan teknologi dan berkembangnya infrastruktur yang akan mengancam bahkan akan menggerus nilai – nilai budi pekerti yang luhur. Pendidikan budi pekerti walaupun sudah sering – kali di gembor – gemborkan sebagai suatu kepentingan dalam kinerja pendidikan tampak pelan – pelan makin hilang dan tampaknya kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik.

Pendidikan budi pekerti adalah sebuah proses transformasi nilai – nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam hal ini ada tiga ide pikiran penting yaitu : proses transformasi nilai – nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, menjadi satu dalam perilaku. Jadi jelas pendidikan

⁸ Uswatun Hasanah, “ *Model – Model Pendidikan Karakter di Sekolah* ” *Al – Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan islam* , vol. 7, mei (2016), H. 21.

budi pekerti berperan sangat penting dalam pembentukan budi pekerti para peserta didik yang unggul dalam segala hal.

Pendidikan budi pekerti disekolah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna sebagai berikut : 1) Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pembelajaran. 2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh, asumsi anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan. 3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang di rujuk sekolah atau lembaga.⁹

Selain guru atau pendidik orang tua juga merupakan faktor utama sebagai pembentukan perilaku anak. Jika guru dan tenaga kependidikan menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai nilai – nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lainnya adalah orang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan sikap sesuai dengan nilai – nilai itu misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras bertutur kata sopan, perhatian terhadap peserta didik, jujur dan menjaga kebersihan.¹⁰

Agama islam mengajarkan untuk mencontoh atau mengikuti sifat – sifat para tabi'in, para ulama, para sahabat, dan yang paling utama kita jadikan contoh adalah nabi Muhammad SAW, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al – Ahzab : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

⁹ Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5 – 6.

¹⁰ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 89.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q. S Al – Ahzab : 21).¹¹

Ayat yang mulia ini merupakan prinsip yang utama dalam mencontoh Rasulullah, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun perilakunya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar menjadikan Rasulullah sebagai contoh utama. Dalam peristiwa Al – Ahzab yaitu meneladani kesabaran, upaya, dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah SWT.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan generasi penerus yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan luas, bertanggung jawab yang kelak mampu menjadi contoh dan teladan. Begitu pentingnya pendidikan budi pekerti bagi anak baik di lingkungan tempat ia berada. Pentingnya pendidikan budi pekerti untuk diserukan dengan dasyat agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kuat. Sehingga kedepannya generasi muda generasi muda penerus bangsa ini tidak akan terombang – ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan. Pelopor dalam kesadaran pendidikan budi pekerti adalah lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan lebih dahulu mengetahui penurunan atau kemerosotan moral dan bahaya modernisasi yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa. Terlebih kepada peserta didik yang tak siap menghadapi, dalam aspek moral, mental, serta kepribadian, selain aspek pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil *pra survey* pada tanggal 04 Desember 2023 yang peneliti lakukan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung ternyata masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik. Ketika melakukan observasi dilingkungan sekolah peneliti menemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib di sekolah contohnya seperti tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran, membuat gaduh di dalam kelas, berkata tidak sopan, mencela / mengejek teman, melanggar disiplin sekolah (tidak memakai seragam lengkap, terlambat masuk ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, bolos, mencontek saat ujian). Hal ini

¹¹ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 420.

diperkuat kembali dengan melakukan wawancara kepada narasumber, bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran – pelanggaran seperti merokok di area sekolah bahkan pernah ada yang sampai berkelahi. Terkait dengan peserta didik yang bermasalah pertama dari pihak sekolah akan memberikan teguran, nasehat, arahan, bimbingan, perjanjian diatas materai maupun hukuman.

Namun demikian peran guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti peserta didik telah berupaya semaksimal mungkin, agar proses pembelajaran dengan hasil pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama, selain dengan proses pembelajaran yang baik, guru PAI juga berusaha membentuk akhlak peserta didik dengan cara mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan dimulai dengan bersalaman dengan guru, membiasakan mengucapkan salam, memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan.

Selain upaya yang dilakukan oleh guru PAI, pihak sekolahpun ikut bekerja sama dalam mengatasi penyimpangan – penyimpangan moral yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan peraturan / tata tertib berupa sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah. Dengan tujuan agar penurunan moral pada peserta didik tidak semakin meluas, dengan segala upaya yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah diharapkan agar peserta didik dapat merubah perilaku yang lebih baik lagi sesuai syariat ajaran agama islam, seperti yang telah di contohkan Rasulullah SAW.

Berdasarkan ulasan tersebut, pentingnya pendidikan budi pekerti yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik tidak lain tidak bukan adalah agar peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki prinsip, tidak mudah goyah bila nanti dihadapkan dengan berbagai persoalan yang melanda. Dengan Ini penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Budi Pekerti di SMP Negeri 36 Bandar Lampung** ”.

C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka fokus dan sub fokus penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti di SMP Negeri 36 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti pada siswa SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau sumber informasi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti dan dapat menambah wacana keilmuan bagi para guru dan calon guru agar mampu menanamkan nilai – nilai budi pekerti pada peserta didik sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan memberikan wawasan, gambaran bagi kalangan pendidik atau calon pendidik dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti pada siswa serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar atau sebagai pedoman

pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang cara menanamkan nilai – nilai budi pekerti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas, penelitian yang diangkat ini berjudul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Budi Pekerti di SMP N 36 Bandar Lampung ” sejauh pengamatan peneliti belum ada yang meneliti. Kendati demikian, peneliti menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian karya ilmiah yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Roslina, dari fakultas tarbiyah, Institut Ilmu Al – Qur’an Jakarta tahun 2015 dengan judul “ *Peran Guru Budi Pekerti Islam (BPI) dalam pendidikan budi pekerti siswa di SMP Islam Al – Hasra Bojongsari* ”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang peran guru dan penanaman budi pekerti dan perbedaannya adalah peneliti lebih berfokus pada pembahas tentang keseluruhan nilai – nilai yang ada dalam budi pekerti tersebut sedangkan pada skripsi ini tidak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Anjar Widianti dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Salatiga Tahun 2018, dengan judul “ *Implementasi Pembelajaran Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2017 / 2018* ”. Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yaitu mengimplementasikan budi pekerti kepada peserta didik sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik membahas ke nilai – nilai yang terdapat dalam pendidikan budi pekerti sedangkan pada skripsi ini hanya membahas tentang membentuk sikap disiplin siswa.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hafizatul Hisanah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020 dengan judul “ *Dampak Penanaman Sikap Budi Pekerti Terhadap Karakter Siswa dan Keberhasilan Belajar*

Siswa Kelas 8 di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2019 / 2020 ". Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang penanaman sikap yang terdapat dalam nilai – nilai pendidikan budi pekerti sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada kontribusi guru PAI sedangkan pada skripsi ini berfokus pada dampak dari penanaman sikap budi pekerti.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nita Sari dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Regiulitas Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Karena Pengaruh Modernisasi Pada Kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta*" Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang peranan guru pendidikan agama islam sedangkan perbedaannya adalah penelitian pada skripsi ini lebih menyoroti tantatangan dan strategi dalam pengaruh modernisasi.
5. Jurnal yang ditulis oleh Nur Latifah, dari STID Mustofa Ibrahim Kediri Lombok Barat Edisi xiv, tahun 2015 dengan judul "*Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti*". Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yaitu sama – sama membahas tentang penanaman budi pekerti kepada peserta didik sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini adalah penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus kepada peserta didik di lingkungan sekolah sedangkan pada jurnal ini lebih ke umum.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,¹² pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, pengumpulan dengan gabungan,

¹² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., Msi. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, S.E. (Syakir Media Pers, 2021).

analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang mana cara memperoleh datanya bersifat primer, dalam hal ini untuk memperoleh data – data dengan melakukan Tanya jawab (wawancara).¹³ Penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data juga merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data atau informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung untuk menjawab permasalahan yang diteliti.¹⁴ Sumber data primer yaitu data yang secara langsung dari responden, adapun yang menjadi sumber data langsung yaitu : Guru pendidikan agama islam dan siswa / siswi di lingkungan sekolah SMP N 36 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang bersumber dari catatan yang sudah ada atau dari atau dari dokumen – dokumen yang sudah terpublish. Data sekunder ini merupakan data pendukung sebagai data penjelas. Data ini diambil dari buku, jurnal, atau dari hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya. Misalnya

¹³ Dr. Ajat Rukajat, M.Pd., *Pendekatan Penelitian Kuantitatif : Quantitative Research Approach* (Yogyakarta : Dipublish, 2018).

¹⁴ Syafrizal Helmi, *Analisis Data*, 2021.

lewat orang lain atau dokumen.¹⁵ Sumber data sekunder adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik buku – buku, artikel, dan internet.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data – data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.¹⁶

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin 04 Desember 2023 sampai dengan selesai.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian metode atau cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian – kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat,¹⁷ mencatat fenomena yang

¹⁵ Ade Heryana, “ Ade Heryana, S.St., M.KM. *Data dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*” (n.d).

¹⁶ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Pers, 2017.

¹⁷ Hasyim Hasanah, “ *TEKNIK – TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu – Ilmu Sosial)* ”, At – Taqaddum 8, no. 1 (2017) : 21.

muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian. Teknik data yang dilakukan adalah dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif terlibat langsung di lapangan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan interaksi antar pendidik dan peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan dapat mengumpulkan data yang akurat tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi dalam pernyataan – pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan yang akan datang.¹⁸ Wawancara juga adalah proses percakapan Tanya jawab untuk menemukan informasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan praktik guru PAI dalam memberikan peran kepada peserta didik. Wawancara dengan guru PAI dan siswa dapat memberikan insight yang berharga dalam memahami dinamika yang dilakukan oleh guru dalam memberikan peran untuk siswanya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip – arsip dan termasuk juga tentang bukti – bukti pendapat teori, dalil dan hukum serta untuk memperoleh gambaran umum pada pembahasan peneliti.

¹⁸ Ida Bagus Gde Pujaastwa, “ *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi* ” (2016) : 1 – 11.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah di dapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan, menyederhanakan, meringkas dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.²⁰ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Oleh sebab itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata – kata, kalimat, naratif, matrik dan grafik dengan maksud data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

¹⁹ Richard Oliver Dkk. “ *Metode dan Pengumpulan Analisis Data,* ” Angewandte chemie Internasional edition, 6 (11), 951 – 952. (2021) : 2013 – 2015.

²⁰ *Ibid.*

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data / informasi dari pada sikap dan jumlah orang.²¹ Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah triangulasi data artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa data dan sumber yang telah ada.²² Adapun triangulasi yang harus kita pahami ada tiga yaitu :

- a. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah di peroleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian di cek dengan wawancara.
- b. Triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- c. Triangulasi Waktu, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji

²¹ Elma Sutriani and Rika Octaviani , “ *Keabsahan Data* ”, INA – Rxiv (2019) : 1 – 22.

²² Syahza A, “ *Metodologi Penelitian* ”, Jakarta : Rineka Cipta (2013) : 76.

kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha mengembangkan kerangka penelitian secara sistematis sehingga pembahasan lebih terfokus dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi deskriptif objek penelitian SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

4. BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis data dan pemahaman penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap pemahaman berdasarkan penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan – kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²³ Peran guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti juga sama dengan guru pada umumnya yaitu sama – sama memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan nilai – nilai budi pekerti kepada peserta didik dengan cara : memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberi bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku.

Pada dasarnya seperangkat tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru dalam yang terkait, sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Menurut pendapat lain, peran pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al – Qur'an Surah At – Taubah Ayat : 122 yaitu :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 165

Artinya : “ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ”. (Q. S. At – Taubah ayat 122).²⁴

Kemudian diperkuat kembali dengan Q.S Ali – Imran ayat : 187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ
وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ۝ ١٨٧

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (Q. S. Ali – Imran Ayat : 187).²⁵

Kedua ayat diatas memiliki pesan yang sama yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berilmu dan mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan untuk menyembunyikan ilmu. Perintah dalam ayat tersebut dapat kita pahami baik makna secara langsung maupun makna tersirat.

Adapun diantara peran guru tersebut antara lain yaitu :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Percetakan Halim, 2012), Q. S. At – Taubah, h. 206

²⁵ Ibid., Q.S. Ali – Imran ayat : 187, h. 75

- pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
 - c. Sebagai administrator, seseorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
 - d. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar sekolah.²⁶

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam yaitu apa bila seseorang memiliki sebuah status dalam sebuah profesi maka secara otomatis seseorang tersebut akan menjalankan peran nya masing – masing sesuai dengan status profesi yang dimilikinya. Contohnya seperti guru pendidikan agama islam maka peran yang harus dilaksanakan adalah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seseorang guru yaitu : mendidik, mengarahkan, memberi contoh teladan, memberi nasehat, teguran, membimbing, memberi motivasi.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain lebih – lebih dalam masyarakat multicultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas – tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang professional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas profesionalisme, guru sebagai ujung

²⁶ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesional Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), h. 45 - 46

tombak dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.²⁷

2. Macam – Macam Peran Guru

Sehubungan dengan fungsi nya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru, peran guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik , sesama guru maupun dengan staf yang lain, berikut terdapat beberapa peran guru yaitu :

- a. Guru sebagai pendidik yaitu pada dasarnya guru adalah seseorang pendidik yang mendidik peserta didiknya, guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. “ sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, tetapi membina dan mengembangkan melalui pesan – pesan dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji.”²⁸ Dalam hal ini seorang guru harus benar – benar memahami hakikat sebagai seorang pendidik, dengan demikian tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Guru sebagai pengajar yaitu, guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari,
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu, dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan, membekali mereka dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya. “ pembimbing

²⁷ Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Erika Profesi Guru*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 18

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 41

dalam artian mengusahakan kemudahan anak untuk belajar, peran seperti inilah yang di sebut membelajarkan peserta didik.”²⁹ Dalam hal ini seseorang guru berkewajiban untuk membantu peserta didik ketika ia mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran.

- d. Guru sebagai pelatih yaitu, dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, efektif dan psikomotoriknya. Maksudnya adalah guru harus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri.
- e. Guru sebagai penasehat yaitu, seseorang guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.
- f. Guru sebagai pembaharu (Innovator) yaitu, guru berperan dalam memberi ide – ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berfikir kreatif dan kelak bisa memberikan pembaharuan yang positif melalui karya yang mereka buat.
- g. Guru sebagai model dan teladan yaitu, peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa – apa yang ada pada seseorang guru, guru pula menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).
- h. Guru sebagai peneliti yaitu, seorang guru secara sadar atau tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, menelitinya dan mengajarkannya pada peserta didik.
- i. Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu, seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka.

²⁹ *Ibid.*, h. 42

- j. Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu, guru memiliki peranan dalam merubah dan membangkitkan pandangan yang salah dimasa lalu, dan memperbaiki pandangan yang ada dimata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menatap kebenaran. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan demikian pola fikir seorang peserta didik akan berubah dan menjadi lebih terarah.
- k. Guru sebagai pekerja rutin yaitu, guru berkerja dalam pendidikan secara aktif sesuai dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilakukan dengan peranan dan tugas dengan serangkaian administrasi mereka.
- l. Guru sebagai pemindah kemah yaitu, guru membawa peserta didiknya berpindah dari gaya hidupnya yang lama kedalam masa depan kompleks dengan berbagai tantangan dan membekali mereka dalam menghadapi masa depan . dalam hal ini seseorang guru harus berupaya merubah mindset atau pola pikir peserta didik menjadi lebih luas dan berfikir lebih jauh terkait dengan kehidupan dan masa depan.
- m. Guru sebagai emansipator yaitu, seorang guru mampu memahami potensi peserta didiknya, menghormati dan memberi kebebasan bertanya berekspresi serta mengajukan pendapatnya. Seorang guru tidak boleh membeda – bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama.
- n. Guru sebagai evaluator yaitu, dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilan mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.
- o. Guru sebagai pengawet yaitu, guru telah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkan kepada peserta didiknya secara terus menerus sampai generasi berikutnya.

- p. Guru sebagai kulminator yaitu, mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir, sebagai seseorang yang menunjukkan arah kehidupan dimasa depan, pengaruh tersebut akan membekas selamanya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana peranan seorang guru dalam mengaplikasikan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Menanamkan nilai – nilai agama) sekaligus pengajar (Mentransfer ilmu pengetahuan) dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat, tentunya dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi sebagai guru pendidikan agama islam disekolah tidak dipandang ringan. Tugas sebagai guru pendidikan agama islam harus bertanggung jawab dalam berbagai aspek. Yang pertama yaitu guru pendidikan agama dipandang sebagai pembimbing bagi peserta didik yang senantiasa harus diberi bimbingan jiwa dan ilmu pengetahuan agama. Yang kedua harus menanamkan ahklak kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai keagamaan. Guru pada dasarnya adalah yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abudin Nata mengemukakan “ bahwa guru berasal dari Bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar ”.³¹

Dalam hakikat pendidikan dalam islam, istilah pendidik disebut dengan istilah Ustadz, Murabbi, Muallim, atau Muaddib. Menurut para ahli Bahasa kata *Murabbi* bersala dari kata *Rabba*, *Yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus,

³⁰ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme.*, h. 47 - 52

³¹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada, 2001), h. 41

mengasuh, dan mendidik. Kata *Mua'allim* merupakan bentuk isim *fa'il* dari '*allama, yu'allimu* yang artinya mengajar atau mengajarkan. Istilah *muaddib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu*, yang biasa diartikan mendidik.³²

Melihat paparan yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang senantiasa bertanggung jawab untuk membina atau mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu mengahayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

B. Nilai – Nilai Budi Pekerti

1. Pengertian Nilai – Nilai Budi Pekerti

Budi pekerti adalah nilai – nilai hidup manusia yang sungguh – sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Nilai – nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat di peroleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang ia ketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik dalam kehidupan manusia.

Mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Direncanakan dan dirancang tentang nilai – nilai apa saja yang akan diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai – nilai tersebut. Nilai – nilai yang ditawarkan dan ditanamkan kepada siswa harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan.

Istilah budi pekerti seringkali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab, atau akhlak. Semua

³² Heru Utawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran Para Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 163

istilah itu memiliki makna yang sama, yaitu sikap, perilaku dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik buruk dalam hubungannya dengan sesama individu, anggota keluarga, masyarakat, hidup berbangsa, bernegara, bahkan sebagai umat beragama yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dalam budi pekerti memuat bangunan nilai – nilai yang baik dan benar, yang menjadi acuan perilaku dalam mengarungi kehidupan sehari – hari.³³

Perkataan budi pekerti sudah menjadi istilah dalam pendidikan budi sendiri memiliki arti tabiat dan perbuatan (tingkah laku), kesopanan sedangkan pekerti memiliki arti tabiat, akhlak atau watak.³⁴ Arti istilah budi pekerti dapat dicari dalam kamus Bahasa Indonesia, misalnya dalam buku Kamus Besar Indonesia kata budi pekerti memiliki lima macam arti, yaitu :

- a. Akal, sebagai alat batin untuk menimbang baik buruk, benar tidak dan sebagainya.
- b. Tabiat, watak, akhlak, dan perangai.
- c. Kebaikan atau perbuatan baik.
- d. Daya upaya atau ikhtiar.
- e. Akal

Secara konseptual, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap perannya di masa yang akan datang. Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas – tugas hidupnya secara

³³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 2.

³⁴ Fudiyartanta, *membangun kepribadian dan watak bangsa Indonesia yang harmonis dan integral*. (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2010) h. 279.

selaras, serasi, seimbang, antara lahir – batin, jasmani - rohani, material – spiritual, dan individu – sosial.³⁵

Sedang secara operasional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai – nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan. Pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap semua makhluk.³⁶

Adapun aspek – aspek yang ingin dicapai dalam pendidikan budi pekerti dapat dibagi kedalam tiga ranah yaitu : *pertama*, ranah kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tahu menjadi tidak tahu, dan pada tahap – tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran sehingga dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia. *Kedua*, ranah efektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. *Ketiga*, psikomotorik adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, dan perilaku.³⁷

Sementara beberapa tokoh menyatakan bahwa budi pekerti sebagai terjemahan dari moralitas, mengandung pengertian bahwa adat istiadat, sopan santun dan perilaku yang beradab, berasusila, bermoral dan berakhlak mulia dalam tatanan

³⁵ Pusat Pengembangan Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti Untuk Kelas I – V SD*. (Balitbang Puskur, Depdiknas. 2001) h. 20

³⁶ Pusat Pengembangan Kurikulum, Balitbang Puskur, Depdiknas, h. 20.

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. Ke – 1. (Jakarta : Prenada Media, 2004),h. 24.

kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam draf kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai – nilai perilaku manusia akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama, sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat berbangsa dan bernegara.

Ruang lingkup pembahasan budi pekerti mencakup dalam kehidupan sehari – hari yang bersumber pada etika atau filsafat moral menekankan unsur kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum – hukum nilai di masyarakat.

Nilai – nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan pembentukan pribadinya.³⁸

Tabel 2.1

Macam – macam Nilai Budi Pekerti dan Deskripsinya

No	Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1.	meyakini bahwa adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu Menaati Ajaran – Nya.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Menaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.

³⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2008) h. 69 – 70.

3.	Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
4.	Memiliki rasa menghargai diri sendiri.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5.	Tumbuhnya disiplin diri.	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6.	Mengembangkan etos kerja dan belajar.	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat,kecintaan,kecenderungan,kepatuhan, atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.
7.	Memiliki rasa tanggung jawab.	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
8.	Memiliki rasa keterbukaan.	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran dan kritik dari orang lain.
9.	Mampu mengendalikan diri.	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.

10.	Mampu berfikir positif.	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
11.	Mengembangkan potensi diri.	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya.
12.	Menumbuhkan cinta dan kasih sayang.	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.
13.	Memiliki kebersamaan dan gotong royong.	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama – sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih.
14.	Memiliki rasa kesetiakawanan.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
15.	Saling menghormati.	Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antarindividu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
16.	Memiliki tata krama dan sopan santun.	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.
17.	Memiliki rasa malu.	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, karena berbuat

		sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
18.	Menumbuhkan kejujuran.	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak berbohong, tidak dibuat – buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan budi pekerti adalah berupaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Selama pertumbuhan dan perkembangannya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban.

Adapun Macam – Macam Budi Pekerti yang akan penulis jabarkan dibawah ini adalah sebagai berikut :

a. Berbudi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Budi pekerti atau Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Sikap awal yang harus kita miliki adalah adanya keimanan yakni meyakini bahwa segala sesuatu yang ada dalam alam semesta adalah ciptaan Allah SWT. Serta ketakwaan yakni patuh dan taat dengan segala ketentuan – ketentuan dari Allah SWT baik berupa perintah maupun larangan. Diantara cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukannya, takwa kepada – Nya, Ridha dan Ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, Mensyukuri nikmat – Nya, selalu berdoa kepada – Nya, beribadah, dan selalu mencari keridhannya.³⁹

³⁹ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. XII, h. 128.

Sedikitnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berbudi pekerti kepada Allah SWT. Pertama karena Allah SWT. Yang menciptakan manusia. Allah SWT menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan didalam tempat yang kokoh (Rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging dijadikan tulang dan dibalut menjadi daging, dan selanjutnya diberikan roh.

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran, dan hati nurani.

b. Berbudi pekerti terhadap sesama manusia.

1) Terhadap diri sendiri

Setiap manusia harus memiliki jati diri agar mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sehingga pada akhirnya akan memiliki konsep diri yang positif. Upaya ini dapat diwujudkan dengan beberapa upaya seperti berfikir yang positif terhadap diri sendiri, memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri sendiri dengan cara menghasilkan sebuah karya. Segala tindakan yang dilakukan ini semata – mata dalam rangka berbuat baik terhadap diri sendiri serta memberikan manfaat untuk orang lain, bangsa dan negara.

2) Terhadap orang tua

Yaitu orang tua adalah orang yang telah melahirkan, merawat dan mendidik kita maka sudah sepantasnya kita menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.

3) Terhadap orang yang lebih tua

Sebagai orang yang lebih muda kita harus bersikap menghormati, dan menghargai kepada orang yang lebih tua. Dimanapun kita bertemu berikan salam dan datanglah ketempat orang yang lebih tua dari kita. Dilain hal kita haruslah meminta saran pendapat dan bimbingan kepadanya, karena orang yang lebih tua dari kita biasanya

pengetahuannya, pengalamannya, kemampuannya lebih dari kita.

- 4) Terhadap sesama
Sebagai teman sebaya kita haruslah melakukan tata krama saling menghormati dan menghargai.
- 5) Terhadap orang yang lebih muda
Sebagai orang yang lebih tua, tidaklah kita berbuat seenaknya terhadap orang yang lebih muda justru kita harus melindungi dan membimbingnya. Berilah petunjuk dan saran yang baik kepada orang yang lebih muda. Serta tidak memperlihatkan perangai yang buruk kepada orang yang lebih muda dari kita, karena dikhawatirkan mereka akan mencontoh dan mengikutinya.

2. Tujuan Budi Pekerti

Budi pekerti dapat membentuk kepribadian peserta didik, khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani (*conscience*), sebagai kesadaran diri (*consciousness*), untuk berbuat kebajikan (*virtue*), budi pekerti juga membentuk kesadaran untuk mengembalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam hal – hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.⁴⁰ Menyadari pendidikan budi pekerti merupakan faktor utama dalam kehidupan, maka derajat kita tergantung pada budi pekerti. Maka dari itu pendidikan budi pekerti sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat tanpa dibarengi dengan budi pekerti.

Melihat uraian diatas maka tujuan pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum
 1. Memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai,

⁴⁰ Fudiyartanta, (*Tim Majlis Luhur, Bagian Pertama Pendidikan*), h.

mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya dalam perilaku sehari – hari dalam berbagai konteks budaya yang bhineka.

2. Siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai, keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan akhlak mulia yang di persyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.
3. Membangun tatanan dan iklim sosial budaya dunia persekolahan dan berwawasan dan memancarkan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan atau model pendidikan budi pekerti secara utuh.⁴¹

b. Tujuan Khusus

Perbuatan yang kita lakukan dapat mengangkat derajat kita atau menjatuhkan derajat kita, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Karena itu kita harus mengetahui batas – batas mana budi pekerti baik dan mana budi pekerti buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela. Dengan demikian tujuan pendidikan budi pekerti adalah agar kita mampu menjalankan sifat – sifat terpuji dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan pendidikan budi pekerti tersebut dapat dicapai dengan cara : Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbuat baik sesama manusia dan lingkungan, serta mempunyai tatakrama dan etika dalam pergaulan sehari – hari.⁴²

3. Manfaat Budi Pekerti

⁴¹ Departemen pendidikan nasional, 2001. H. 6.

⁴² Tabrani Rusyan DKK, *Pendidikan Budi Pekerti*, (PT Intimedia Ciptanusantara, Jakarta. 2023) h. 7 - 12

Memahami budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan, peserta didik juga dapat memiliki landasan budi pekerti bagi pola perilaku sehari – hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara, selain itu juga dapat mencari dan memperoleh keputusan dalam menghadapi masalah nyata dimasyarakat, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.

Manfaat pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Peserta didik memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari – hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara.
3. Peserta didik dapat mencari dan memperoleh informasi tentang budi pekerti, mengelolanya dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.
4. Peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.⁴³

4. Metode Budi Pekerti

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yang secara Bahasa kata ini berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melauai dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah – langkah strategis yang

⁴³ Cahyoto, *Budi Pekerti Dalam Perspektif Pendidikan*, (Malang : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang. 2002), h. 13.

harus dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.⁴⁴ Secara terminology atau istilah, Muhammad Athiyah Al – Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang digunakan pendidik dalam upaya memberik pemahaman kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran baik ketika pendidik sudah didalam kelas maupun sebelum memasuki kelas.

Abdurrahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik. Sedangkan Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkesan.⁴⁵ dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode dalam konteks pembelajaran merupakan strategi atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan memperoleh pemahaman peserta didik.

Mengenai metode pembinaan akhlak atau budi pekerti menurut M . Athiyah Al Abrasyi dalam bukunya “ Dasar – dasar Pokok Pendidikan Agama Islam ” menyatakan metode yang paling tepat untuk menanamkan budi pekerti ada tiga macam yaitu :

- 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahaya – bahayanya sesuatu dimana pada murid dijelaskan hal – hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada Amal – amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal – hal tercela.
- 2) Pendidikan budi pekerti secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak – sajak yang mengandung hikmat kepada anak – anak memberikan nasihat – nasihat dan berita – berita berharga, mencegah mereka membaca sajak – sajak yang kosong termasuk yang mengunggah soal – soal

⁴⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam – Fakta Teoritis – Filosofis & Aplikatif – Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), cet. 1, h. 138.

⁴⁵*Ibid.*, h. 139.

cinta dan pelakonya. Tidaklah mengherankan, karena ahli – ahli pendidik dalam islam yakin akan pengaruh kata – kata berhikmat , nasihat – nasihat dan kisah – kisah nyata itu dalam pendidikan akhlak anak – anak. Karena kata mutiara itu dapat dianggap sugesti dari luar. Didalam ilmu jiwa psikologi kita buktikan bahwa sajak – sajak itu sangat berpegaruh dalam pendidikan anak – anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku – buku pelajarannya. Sajak – sajak, kata – kata berkhitmat budi pekerti itu sangat berpengaruh terhadap mereka. Juga seorang guru dapat menyugestikan kepada anak – anak beberapa contoh pekerjaan, adil dalam menimbang begitu pula sifat suka teruss terang, berani dan ikhlas.

- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak – anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru ucapan – ucapan, perbuatan – perbuatan, gerak – gerak orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu maka filosof – filosof islam mengharapakan dari setiap guru supaya mereka itu berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari sikap yang tercela.

Menurut Paul Suparno, dkk. Yang dikutip oleh Nurul Zuriah dijelaskan mengenai metode – metode yang digunakan untuk pendidikan budi pekerti secara rinci sebagai berikut :

- a) Metode Demokratis

Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai – nilai diantaranya keterbukaan, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, sportivitas, rendah hati, dan toleransi. Metode ini menekankan pencarian bebas dan penghayatan nilai – nilai hidup dengan cara memberikan kebebasan anak untuk memberikan tanggapan dan

pendapat terhadap nilai – nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi tunggal melainkan guru sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan hidup tersebut.

b) Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Dengan cara siswa diminta mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama yang actual yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian mendiskusikannya kepada guru. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai – nilai yang ada dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Di lain sisi anak menjadi pribadi yang berpikir kritis, analitis, sistematis, argumentative, dan tidak gampang mengambil kesimpulan dari suatu permasalahan.

c) Metode Siswa Aktif

Metode siswa aktif ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Dengan cara guru memberikan pokok bahasan kemudian peserta didik diminta mengembangkan proses selanjutnya berupa pengamatan, pembahasan analisis, hingga penyimpulan atas kegiatan yang dilakukan. Metode ini ingin mendorong anak untuk mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran, dan daya juang.

d) Metode Keteladanan

Apa yang akan dilakukan oleh guru atau orang tua akan ditiru oleh anak didiknya. Sehingga diharapkan seorang pendidik dapat menunjukkan

budi pekerti yang baik kepada anak didiknya, baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Sehingga nantinya tercipta pendidik sebagai teladan yang baik dan peserta didik yang berbudi pekerti luhur.⁴⁶ Metode keteladanan adalah memberikan teladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari – hari. Metode ini secara sederhana merupakan cara memberi contoh teladan yang baik, tidak hanya memberi didalam kelas, tetapi juga didalam kehidupan sehari – hari. Dengan begitu peserta didik tidak segan – segan meniru dan mencontohnya, seperti sholat berjamaah, kerja social, dan partisipasi kegiatan masyarakat.⁴⁷ Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos social anak. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak yang sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh seorang anak. Masalah keteladanan menjadi factor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Karena jika seorang anak mendengar dari orang tuanya atau pendidiknya kata – kata yang kotor, kasar dan tercela, maka tidak diragukan lagi ia akan meniru dan mengulangi ucapan – ucapan negatif tersebut, hal ini berlaku bukan hanya dari ucapan melainkan juga dari segala sikap dan tindakan yang nantinya akan ditiru oleh seseorang anak.

Dengan demikian jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2008) h. 91 - 94.

⁴⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam – Fakta Teoritis – Filosofis & Aplikatif – Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), cet. 1, h. 142.

menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan yang bertentangan dengan agama. Allah SWT juga telah mengajarkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyampaikan risalah kepada umat manusia, dan Rasulullah merupakan peletak metode samawi yang tiada taranya karena memiliki sifat karena memiliki sifat – sifat yang luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji, Allah SWT menyebutkan dalam Al – Qur'an yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al – Ahzab 33 : 21)⁴⁸

Dari uraian diatas, salah satu cara yang dinilai ampuh dalam pembinaan budi pekerti adalah keteladanan, sehingga sebagai seorang pendidik diwajibkan mengikuti teladan Rasulullah yang sudah jelas sebagai panutan dan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi muridnya. Karena seseorang pelajar akan selalu mengikuti dan meniru apa yang dilakukan pendidiknya, baik yang baik maupun yang tidak baik. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan tidak menampakkan

⁴⁸ Al – Qur'an Surat Al – Ahzab Ayat 21.

sisi kurang baiknya dihadapan pelajarnya karena takut ditiru dan dicontoh tentang sikapnya tersebut.

e) Metode Live In

Metode Live In dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dalam kehidupan sehari – harinya. Metode ini dapat dilakukan secara periodik tidak harus berhari – hari secara berturut – turut dilaksanakan. Misalnya anak diajak berkunjung dan membantu disuatu panti asuhan. Selanjutnya diajak terlibat untuk melaksanakan tugas – tugas harian yang mungkin dijalankan, tidak membutuhkan keahlian khusus, dan tidak berbahaya untuk kedua belah pihak. Dengan cara ini anak diajak untuk mensyukuri hidupnya jauh lebih baik dari orang yang dilayani. Dimana peserta didik tadi lebih baik dari segi fisik maupun kemampuan disbanding anak – anak dipanti asuhan tersebut.

f) Metode Penjernihan Nilai

Latar belakang kehidupan manusia membawa perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai – nilai hidup. Untuk itulah perlu dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan cara dialog efektif dalam bentuk sharing ataupun diskusi yang mendalam dan intensif, hal ini digunakan untuk memberikan arahan kepada peserta didik tentang perbedaan nilai – nilai kehidupan.⁴⁹

g) Pendidikan Dengan Pembiasaan

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2008) h. 91 - 95.

Metode pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik sejak ia kecil yang dilakukan secara berulang – ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pada peserta didik misalnya peserta didik dibiasakan melakukan hal kebaikan hari ini, dan keesokan harinya juga peserta didik tersebut melakukan hal yang sama dan seterusnya.

Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal – hal yang bersifat terpuji seperti membiasakan mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan kelas.⁵⁰ Membiasakan dengan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak berangkat dan pulang sekolah merupakan contoh nyata metode pembiasaan ini. Dari kebiasaan ini akan membentuk akhlak yang baik sehingga seorang anak mempunyai budi pekerti dan sopan santun terhadap kedua orang tuanya.

Maka dari itu untuk menumbuhkan budi pekerti yang baik pada pribadi seseorang perlunya suatu tindakan positif yang dilakukan secara berulang – ulang agar tertanam budi pekerti yang baik pada diri seseorang tersebut.

h) Pendidikan Dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membuka mata anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip –

⁵⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam – Fakta Teoritis – Filosofis & Aplikatif – Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), cet. 1, h. 143.

prinsip islam.⁵¹ Allah menjelaskan tentang pemberian nasihat ini dalam firman – Nya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ
بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q. S. An – Nahl : 125).⁵²

Didalam jiwa seseorang terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata – kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata – kata harus di ulang – ulangi. Namun nasihat saja tidak lah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani.

Bila tersedia teladan yang baik, maka nasihat akan sangat berpengaruh didalam jiwa, dan akan menjadi suatu sangat besar dalam pendidikan rohani. Nasihat sangat erat kaitannya dengan keteladanan. Teladan yang baik juga terkadang belum bisa menjadikan orang menjadi baik. Maka dari itu nasihat diperlukan sebagai metode lain. Sedangkan contoh ada seorang pendidik yang berakhlak mulia, selalu menampakkan sifat nya

⁵¹ Abdullah Nasihin Ulwan, h. 66.

⁵² Al – Qur'an Surat An – Nahl Ayat 125.

yang baik mulai dari jujur, bersikap lemah lembut, sopan dan sebagainya yang menjadikan dirinya pantas ditiru oleh anak didiknya namun kenyataannya anak didiknya tidak bersikap demikian, dirinya malah sering berbohong, bersikap kasar dan sebagainya.

Maka dari itu disini nasihat diperlukan sebagai cara lain yang dilakukan oleh pendidik. Yaitu dengan terus menerus memberikan nasihat dengan lemah lembut namun membekas agar peserta didik kembali bersikap baik dan berbudi pekerti baik.

i) Pendidikan Dengan Pemberian Hukuman

Pendidikan yang lembut memang seringkali membuahkan hasil yang baik, peserta didik menjadi pribadi yang lembut dan maksud penyampaiannya pun diterima dengan baik. Namun pendidikan terlalu lembut terkadang malah membuat pengaruh jelek bagi peserta didik mulai dari bersikap semaunya sendiri, tidak sopan santun dan lain sebagainya. Maka dari itu bila nasihat dan keteladanan tidak mampu mengatasi persoalan tersebut, diperlukan suatu metode yang lebih tegas dalam pembentukan akhlak yaitu pemberian hukuman.

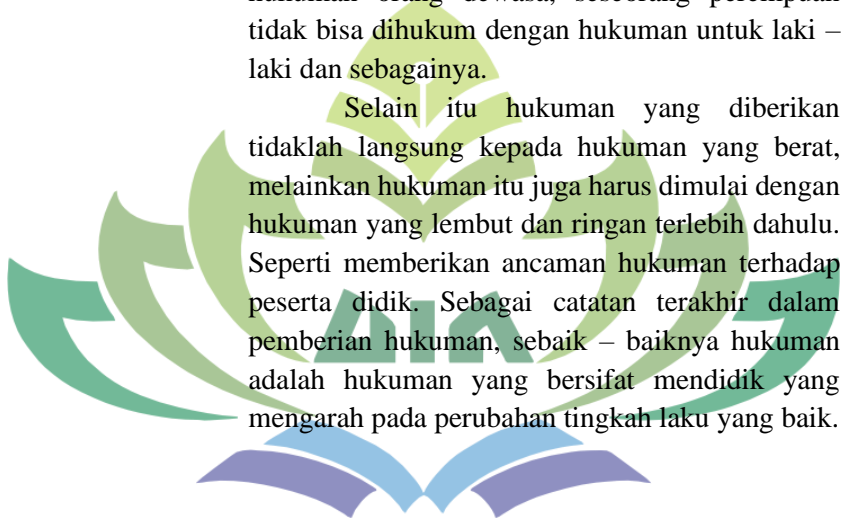
Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan, ada orang – orang baginya teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak perlu lagi adanya hukuman dalam hidupnya. Namun manusia semuanya tidaklah sama, diantara mereka ada yang perlu dikerasi sesekali. Namun hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seseorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan.⁵³ Selain hukuman terdapat juga

⁵³ *Ibid* ., h. 341.

bentuk lain yang lebih lembut yaitu, berupa ancaman hukuman sewaktu – waktu.

Dalam pemaparan diatas, hukuman memang diperlukan dalam proses pembentukan budi pekerti namun bukan jalan pertama dan satu – satunya. Melainkan cara terakhir jika berbagai cara yang telah dilakukan tidak berhasil. Disamping itu mengingat tingkatan seseorang yang berbeda maka pemberian hukuman juga dirasa tidak bisa disamakan antar satu sama lain. Seseorang anak – anak tidak bisa dihukum dengan hukuman orang dewasa, seseorang perempuan tidak bisa dihukum dengan hukuman untuk laki – laki dan sebagainya.

Selain itu hukuman yang diberikan tidaklah langsung kepada hukuman yang berat, melainkan hukuman itu juga harus dimulai dengan hukuman yang lembut dan ringan terlebih dahulu. Seperti memberikan ancaman hukuman terhadap peserta didik. Sebagai catatan terakhir dalam pemberian hukuman, sebaik – baiknya hukuman adalah hukuman yang bersifat mendidik yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Cahyoto. 2002. *Budi Pekerti Dalam Perpektif Pendidikan*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang, Malang.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Cet. Ke – 1. Prenada Media, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2014. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Cv Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Dr. Ajat Rukajat, M.Pd. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif : Quantitative Research Approach*. Yogyakarta.
- Dr. H. Zuchri abdussamad, S.I.K., M.Si. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Dr. Patta Rapanna, S.E. Syakir Media Pers.
- Endra, Febri. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Pers.
- Fudiyartanta, 1997. Tim Majelis Luhur, Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama Pendidikan, MPLTS.
- Fudiyartanta. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia Yang Harmonis dan Integral*. PT Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hasanah, Hasyim. 2017. *Teknik – Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu – Ilmu Sosial*. At – Taqaddum.
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Model – Model Pendidikan Karakter di Sekolah Al – Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7.
- Helmi, Syafrizal. 2021. Analisis Data.
- Heryana, Ade. “ Ade Heryana, S. St, M. KM. *Data dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*”. (n. d).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al – Qur'an dan Terjemah*, Percetakan Halim, Bandung.
- Kesuma, Dharma, Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Kompri, 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam – Fakta Teoritis – Filosofis & Aplikatif – Normatif*. Cet 1 Amzah, Jakarta.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana, Jakarta.
- Nasir, Sahulun A. 2002. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Kalam Mulia Cet. II, Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. PT Remaja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pujaatswa, Ida Bagus Gde. 2016. *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Observasi*.
- Pusat Pengembangan Kurikulum, Balitbang Pusker, Depdiknas. H. 20.
- Pusat Pengembangan Kurikulum. 2021. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti Untuk Kelas I – V SD*. Balitbang Pusker, Depdiknas.
- Richard, Oliver. 2018. “ *Metode Pengumpulan dan Analisis Data* ”. *Angewandte Chemie Internasional Edition*.
- Ruswandi, Agus. 2018. *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*. Universitas Islam Nusantara, FKIP UNINUS.
- Rusyan, Tabrani Dkk. 2023. *Pendidikan Budi Pekerti*. PT Intimedia Ciptanusantara, Jakarta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama, Bandung.
- Subagya, sugeng. 2014. *Menemukan Kembali Mutiara Budi Pekerti*. Perwira, Cet. Pertama, Yogyakarta.
- Sutriani, Elma, and Rika Oktaviani. 2019. *Keabsahan Data*.
- Syahza, A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Thoha, M Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Jakarta.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Utawan, Heru. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Para Tokoh*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesional Guru*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Widodo, Agus. 2002. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. PT Bumi Aksara Jakarta.

